

**PEMENUHAN KEBUTUHAN SAYUR
MELALUI PROGRAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN
BERSAMA WARGA DESA BRAJA CAKA LAMPUNG TIMUR**

Wintari Mandala¹, Eni Ivan's², Novita³, Rangga Mega Putra⁴

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis

⁴ Program Studi Bahasa Inggris

^{1,2,3} Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan

⁴ Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email : wintari_mandala@yahoo.com

ABSTRAK

Lahan pekarangan warga Desa Braja Caka Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan pekarangan lebih banyak digunakan untuk fasilitas umum. Tanaman dipandang kurang bernilai ekonomi. Pengetahuan dan wawasan ibu-ibu Desa Braja Caka masih terbatas dan keterampilan ibu-ibu Desa Braja Caka dalam budidaya tanaman masih rendah. Solusinya adalah memanfaatkan pekarangan secara optimal melalui penerapan teknologi budidaya tanaman yang produktif, misalnya vertikultur, hidroponik, dan bertanam sayuran dalam pot/polibag. Berdasarkan pada permasalahan dan alternatif solusi yang ditawarkan, tujuan program ini adalah meningkatkan wawasan dan keterampilan ibu-ibu anggota Desa Braja Caka Kabupaten Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dalam mengelola lahan pekarangan. Hasil pelaksanaan Desa Braja Caka Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dapat menyediakan kebutuhan sayuran yang sehat dan aman untuk konsumsi keluarga, diantaranya sawi hijau (pakcoy), terong, cabai dan tomat. Luaran dari PKM ini adalah laporan pelaksanaan PKM dan artikel yang dipublikasikan.

Kata kunci: ketahanan pangan, vertikultur, hidroponik, konsumsi

ABSTRACT

The land of the residents of Braja Caka Village, Way Jepara District, East Lampung Regency has not been used optimally. Yards are mostly used for public facilities. Plants are seen as less economically valuable. The knowledge and insight of the women of Braja Caka Village are still limited and the skills of the women of Braja Caka Village in plant cultivation are still low. The solution is to utilize the yard optimally through the application of productive plant cultivation

technology, such as verticulture, hydroponics, and growing vegetables in pots/polybags. Based on the problems and alternative solutions offered, the purpose of this program is to improve the insight and skills of the women members of Braja Village Caka, Way Jepara Regency, East Lampung Regency in managing yard land. The results of the implementation of Braja Caka Village, Way Jepara District, East Lampung Regency can provide the needs of healthy and safe vegetables for family consumption, including mustard greens (pakcoy), eggplant, chili and tomatoes. The output of this PKM is a report on the implementation of PKM and published articles.

Keywords: food security, verticulture, hydroponics, consumption

I. Pendahuluan

Program nasional gerakan menanam tanaman di pekarangan rumah dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, kemandirian pangan, dan kedaulatan pangan sudah dicanangkan sejak 2015. Setiap warga rumah tangga wajib berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Ashahari, 2013). Salah satu upaya dalam mewujudkan kemandirian pangan adalah pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal (intensifikasi pekarangan) dengan mengusahakan tanaman pertanian, baik tanaman sayuran, buah-buahan, obat-obatan maupun pangan (sumber karbohidrat).

Desa Braja Caka terletak di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur. Kebanyakan lahan pekarangan warga Desa Braja Caka belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan pekarangan lebih banyak digunakan untuk fasilitas umum. Tanaman dipandang kurang bernilai ekonomi. Pengetahuan dan wawasan ibu-ibu Desa Braja Caka juga masih terbatas dan keterampilan ibu-ibu Desa Braja Caka dalam budidaya tanaman masih rendah. Solusinya alam masalah ini adalah memanfaatkan pekarangan secara optimal melalui penerapan teknologi budidaya tanaman yang produktif, misalnya vertikultur, hidroponik, dan bertanam sayuran dalam pot/polibag.

Kegiatan rumah tangga yang dapat dilakukan yaitu membudayakan kebiasaan menanam. Warga di pedesaan dapat dengan mudah menanam jenis pangan yang akan mereka konsumsi. Namun, warga perkotaan dengan lahan sempit dapat membudidayakan pangan, seperti buah dan sayur, dengan menanam secara vertikultur, hidroponik, polibag yang disusun rapi di halaman rumah atau lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan warga setempat. Zenzen (2016); Supriyanto (2016) mengungkapkan ada beberapa jenis penanaman di lahan sempit dan dapat menghasilkan keuntungan besar yang bisa dikerjakan di rumah. Karena memanfaatkan lahan yang sempit, jenis penanaman ini tidak menguras biaya yang besar. Biasanya budidaya tanaman dalam skala kecil lebih irit biaya dan perawatannya pun sangat mudah dijangkau.

Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestri. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terusmenerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005).

II. Metode Pelaksanaan

2.1 Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan kegiatan praktik menanam secara langsung. Metode ceramah diperlukan untuk memberikan materi penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga terhadap sayuran. Adapun kegiatan diskusi dilakukan untuk melakukan tanya jawab dan sharing yang berkaitan dengan metode atau cara bertanam yang bisa digunakan di lahan pekarangan sempit. Sementara untuk praktik menanam dilakukan dengan menggunakan sistem vertikultur dan hidroponik.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembukaan, sambutan dari perwakilan dosen UNU Lampung, pemberian kuesioner awal, kegiatan penyuluhan, tanya jawab atau diskusi di kelas, kegiatan pelatihan dan pemberian kuesioner akhir. Secara sistematis tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kegiatan Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan tentang upaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman sayuran dalam rangka pemenuhan kebutuhan sayur secara mandiri. Penyuluhan ini dilakukan secara langsung menggunakan proyektor. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah program ketahanan pangan dan penyediaan pangan yang sehat dan aman dengan pengelolaan pekarangan melalui teknologi budi daya tanaman secara vertikultur dan hidroponik.

3.2 Kegiatan Praktik Menanam

Kegiatan praktik menanam bertujuan agar setiap anggota mitra dapat meningkatkan potensi lahan pekarangannya untuk ketersediaan pangan yang sehat dan aman bagi keluarganya dengan menggunakan teknik penanaman vertikultur, hidroponik, atau pot sesuai kondisi pekarangannya. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan tahapan dan cara penanaman vertikultur serta instalasi vertikultur hidroponik sederhana. Pada sistem tanam vertikultur, peserta diminta memindahkan bibit tanaman ke media tanam polybag dan botol-botol yang sudah disediakan. Jenis bibit tanaman yang dipindahkan yaitu cabai, tomat dan terong. Jumlah bibit yang ditransplasikan ke media tanam sebanyak 30 bibit. Bibit yang digunakan sebelumnya telah disediakan oleh tim penyelenggara PKM. Jenis cabai yang ditanama adalah cabai rawit, tomat rempai dan terong ungu. Gambar 2 menunjukkan proses transplansi bibit ke media tanam polybag.



Gambar 2. Proses Transpalanting Tanaman ke Media Tanam

Penanaman sistem vertikultur dengan menggunakan polybag dan botol memanfaatkan media tanam yang berasal dari campuran tanah, sekam padi, dan pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 1 : 1. Sekam padi sebagai bahan organik digunakan untuk memperbaiki sifat fisik tanah, yaitu aerasi agar nantinya medium tanam dalam wadah tidak memadat, sedangkan pupuk kandang berfungsi untuk memperbaiki sifat fisik tanah dan sifat kimia tanah, yaitu menambah unsur hara bagi tanaman (Agus Andoko, 2014).



Gambar 3. Instalasi Vertikultur Menggunakan Botol

Adapun praktik kegiatan menanam secara hidroponik menggunakan media tanam air yang dicampur dengan nutrisi tanaman (AB mix) dengan perbandingan 1ml/l air (Untung Prasetyo, 2016). Kegiatan dilakukan secara sederhana dengan menggunakan instalasi hidroponik dari nampan kotak yang ditutup dengan styrofoam yang sudah dilubangi sebanyak 6 lubang tanam. Bibit tanaman yang digunakan adalah sawi hijau atau pakcoy. Terdapat dua instalasi hidroponik yang digunakan.



Gambar 4. Instalasi Hidroponik Sederhana

Evaluasi akhir dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan dan praktik menanam dengan sistem vertikultur dan hidroponik. Pada evaluasi akhir ini, peserta diberikan kuesioner kedua yang berisi pertanyaan-pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Setiap pertanyaan bersifat terbatas, dengan

memberikan 5 kategori pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain berisi tentang:

1) Manfaat positif kegiatan penyuluhan dan pelatihan dari tim dosen PKM Unu Lampung

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada seluruh peserta PKM, semuanya merasa bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim dosen UNU Lampung bermanfaat. Manfaat yang dirasakan bervariasi baik secara estetika, kemudahan akses sayuran, mengisi waktu luang (kegiatan tambahan), memberi rasa gembira, dan dari sisi pendapatan. Secara estetika, 85 persen peserta menjawab setuju dan 15 persen menjawab sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan bercocok tanam di lahan sempit atau pekarangan rumah sangat tepat dilakukan.

2) Pelatihan khusus yang dibutuhkan

Menurut hasil survei 45 persen ibu-ibu menjawab tidak setuju jika kegiatan bercocok tanam harus dilakukan dengan pelatihan khusus, karena pada umumnya bisa dilaksanakan secara konvensional. Namun, 55 persen menjawab sangat setuju terlebih lagi jika menggunakan sistem modern dan perlu modifikasi atau kreativitas untuk membuat lebih menarik.

3) Pelatihan dari tim dosen PKM Unu Lampung dapat diteruskan

Sebanyak 100 persen peserta menjawab bahwa pelatihan atau kegiatan seperti ini (pengabdian dari akademisi) dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, peserta merasa ada transfer ilmu yang diperoleh, seru dan menyenangkan karena bisa bertatap muka, diskusi dan sharing banyak informasi bermanfaat.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengabdian Masyarakat di Desa Braja Jaya dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ibu-ibu dalam mengelola lahan pekarangan yang lebih produktif dengan menanam berbagai tanaman sayuran.
2. Para peserta merasa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi mereka, karena warga Desa Caka Braja dapat memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan sayur secara mandiri.
3. Secara ekonomi impact dari kegiatan PKM yang dilaksanakan di lokasi mitra adalah adanya substitusi anggaran pengeluaran untuk belanja sayuran yang berasal dari hasil panen di lahan pekarangan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ashahari, D. Hasri. 2013. Membangun Kemandirian pangan dalam rangka meningkatkan ketahanan Nasional. Litbang Pertanian.go.id.

Prasetyo, Untung. 2016. Bertanam Sayuran Secara Hidroponik Pekarangan. Agromedia Pustaka.

Riah. 2005. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.